

REPRESENTASI PERJUANGAN HIDUP ANAK DALAM NOVEL *RUMAH TANPA JENDELA* KARYA ASMA NADIA: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA WELLEK DAN WARREN

Dona Riski

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: donariski26@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas

Email: elsamulya2015@gmail.com

Abstract

*This study aims to describe the representation of children's life struggles in the novel *Rumah Tanpa Jendela* by Asma Nadia using the sociology of literature approach proposed by Rene Wellek and Austin Warren. The research focuses on the forms of children's struggles, the factors underlying those struggles, and the relationship between the representation presented in the novel and the social reality of Indonesian society. This research employed a qualitative approach with a library research method. The primary data source was the novel *Rumah Tanpa Jendela* by Asma Nadia, while the secondary data sources consisted of books, scientific journals, previous studies, and references related to the sociology of literature. Data were collected through reading, note-taking, and documentation techniques. The data analysis consisted of data reduction, data classification, interpretation, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the main character's struggles are represented through perseverance in obtaining education, helping the family economy, maintaining optimism despite poverty, and striving to achieve a better future. The representation of these struggles reflects the social reality of children from underprivileged families in Indonesia and demonstrates that literary works function not only as imaginative creations but also as reflections of social life.*

Keywords: *Representation, Children's Life Struggles, Sociology of Literature, Wellek and Warren, Rumah Tanpa Jendela*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi perjuangan hidup anak dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dengan menggunakan kajian sosiologi sastra Rene Wellek dan Austin Warren. Penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk perjuangan hidup tokoh anak, faktor-faktor yang melatarbelakangi perjuangan tersebut, serta hubungan antara representasi perjuangan hidup anak dalam novel dengan realitas sosial masyarakat Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer berupa novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan berbagai referensi yang berkaitan dengan teori sosiologi sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca, catat, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, klasifikasi data, interpretasi data, penyajian data, serta

penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan hidup tokoh anak direpresentasikan melalui semangat memperoleh pendidikan, membantu perekonomian keluarga, mempertahankan optimisme di tengah kemiskinan, serta usaha mewujudkan cita-cita. Representasi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang erat antara isi novel dengan realitas sosial masyarakat Indonesia sehingga karya sastra berfungsi sebagai cerminan kehidupan sosial.

Kata Kunci: Representasi, perjuangan hidup anak, sosiologi sastra, Wellek dan Warren, *Rumah Tanpa Jendela*.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang lahir dari pengamatan pengarang terhadap berbagai fenomena kehidupan. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menyampaikan cerita yang bersifat imajinatif, tetapi juga merepresentasikan berbagai realitas sosial yang berkembang dalam masyarakat. Sastra sering dipandang sebagai cerminan kehidupan karena di dalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan, budaya, pendidikan, ekonomi, maupun moral yang dekat dengan kehidupan pembaca (Damono, 2002:3).

Dalam perkembangannya, sastra tidak hanya dipahami sebagai karya yang memiliki nilai estetika, tetapi juga sebagai media yang mampu menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungan sosialnya. Hubungan tersebut menjadikan karya sastra sebagai dokumen sosial yang dapat digunakan untuk memahami kondisi masyarakat pada masa tertentu. Menurut Wellek dan Warren (1990:111), sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil interaksi antara pengarang, karya, dan masyarakat sehingga isi karya sastra dapat mencerminkan realitas sosial yang melatarbelakanginya.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati masyarakat adalah novel. Novel memiliki kemampuan menyajikan kehidupan manusia secara lebih rinci melalui tokoh, alur, latar, konflik, serta berbagai peristiwa yang dialami para tokohnya. Melalui novel, pembaca memperoleh gambaran mengenai berbagai persoalan kehidupan yang sering dijumpai dalam masyarakat, seperti kemiskinan, pendidikan, keluarga, ketidakadilan sosial, serta perjuangan hidup seseorang (Stanton, 2012:90).

Salah satu persoalan sosial yang banyak diangkat dalam novel adalah perjuangan hidup anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, kehidupan yang layak, perlindungan, dan kesempatan mengembangkan potensinya. Akan tetapi, realitas sosial menunjukkan bahwa tidak semua anak memperoleh kesempatan yang sama. Banyak anak yang harus hidup dalam keterbatasan ekonomi sehingga mereka dituntut berjuang lebih keras untuk mempertahankan kehidupan sekaligus mewujudkan cita-citanya.

Dalam perspektif Islam, setiap manusia diperintahkan untuk senantiasa berusaha dan tidak berputus asa dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Allah Swt. berfirman

dalam QS. Al-Insyirah ayat 5-6 yang menjelaskan bahwa sesungguhnya bersama kesulitan terdapat kemudahan.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kemudahan ada kesulitan".

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap kesulitan yang dihadapi manusia akan diiringi jalan keluar apabila disertai kesabaran dan usaha yang sungguh-sungguh. Menurut Quraish Shihab (2002:418), ayat tersebut memberikan motivasi agar manusia memiliki semangat untuk terus berjuang dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

M.Quraish Shihab ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap kesulitan yang dihadapi manusia akan disertai kemudahan apabila dihadapi dengan kesabaran, ketekunan, dan usaha yang sungguh-sungguh. Nilai perjuangan yang terkandung dalam ayat tersebut menjadi salah satu pedoman bagi manusia dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Semangat untuk terus berusaha dan tidak menyerah juga tercermin dalam kehidupan anak-anak yang berjuang menghadapi keterbatasan demi meraih masa depan yang lebih baik.

Perjuangan hidup anak juga memperoleh perlindungan secara yuridis melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak yang menegaskan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan, perlindungan, serta kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Akan tetapi, fakta sosial menunjukkan bahwa masih banyak anak yang hidup dalam kondisi ekonomi yang kurang memadai sehingga harus menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh hak-haknya.

Fenomena tersebut direpresentasikan secara jelas dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia. Novel ini mengisahkan kehidupan Rara, seorang anak perempuan yang berasal dari keluarga sederhana dan hidup dalam berbagai keterbatasan ekonomi. Ayahnya bekerja sebagai pemulung, sedangkan ibunya membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan pekerjaan sederhana. Meskipun hidup dalam kemiskinan, Rara tetap memiliki semangat belajar, bekerja keras, dan mempertahankan impian untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik (Asma Nadia, 2011:1).

Penggambaran perjuangan hidup tokoh Rara menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya menyajikan cerita fiksi, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial yang masih banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Semangat pantang menyerah, kerja keras, kesabaran, dan optimisme yang dimiliki tokoh utama menjadi gambaran mengenai kondisi anak-anak yang tetap berusaha meraih masa depan meskipun hidup dalam keterbatasan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi perjuangan hidup anak dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia menggunakan

kajian sosiologi sastra Rene Wellek dan Austin Warren. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai hubungan antara karya sastra dan realitas sosial masyarakat, khususnya berkaitan dengan perjuangan hidup anak yang direpresentasikan melalui tokoh utama dalam novel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman dan penafsiran terhadap data yang berupa kata, kalimat, dialog, narasi, serta berbagai peristiwa yang terdapat dalam karya sastra. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendeskripsikan secara mendalam representasi perjuangan hidup anak dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia berdasarkan perspektif sosiologi sastra Rene Wellek dan Austin Warren (Sugiyono, 2022:9).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Sumber-sumber tersebut berupa novel, buku ilmiah, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, maupun referensi lain yang berkaitan dengan objek dan teori penelitian (Moleong, 2021:6). Penelitian kepustakaan dipilih karena seluruh data diperoleh melalui penelaahan terhadap dokumen tertulis tanpa melakukan penelitian lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia yang diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing House pada tahun 2011. Novel tersebut menjadi objek utama penelitian karena memuat berbagai representasi perjuangan hidup anak yang menjadi fokus penelitian. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku teori sosiologi sastra, buku metodologi penelitian, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, serta berbagai referensi yang membahas representasi, perjuangan hidup anak, dan teori sosiologi sastra Rene Wellek dan Austin Warren (Sugiyono, 2022:103).

Data penelitian berupa kutipan kata, kalimat, dialog, paragraf, dan narasi yang menggambarkan perjuangan hidup tokoh anak dalam novel *Rumah Tanpa Jendela*. Data tersebut dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu bentuk-bentuk perjuangan hidup anak, faktor-faktor yang melatarbelakangi perjuangan tersebut, serta representasi realitas sosial yang terdapat dalam novel. Setiap data yang ditemukan kemudian diklasifikasikan sesuai kategori analisis sehingga memudahkan proses interpretasi berdasarkan teori yang digunakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca, teknik catat, dan dokumentasi. Teknik baca dilakukan dengan membaca novel secara berulang dan menyeluruh agar peneliti memperoleh pemahaman yang utuh mengenai isi cerita, karakter tokoh, konflik, latar, serta berbagai peristiwa yang berkaitan dengan perjuangan hidup anak. Selain membaca novel sebagai sumber data primer, peneliti juga membaca berbagai

referensi pendukung yang berkaitan dengan teori sosiologi sastra dan representasi sebagai landasan analisis (Sugiyono, 2022:186).

Peneliti menggunakan teknik catat untuk mencatat seluruh kutipan yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Kutipan tersebut berupa dialog, narasi, maupun deskripsi pengarang yang menunjukkan bentuk perjuangan hidup tokoh utama. Selanjutnya, seluruh data yang telah dicatat dikelompokkan berdasarkan kategori penelitian sehingga mempermudah proses analisis dan penafsiran (Moleong, 2021:216).

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam proses pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku teori, jurnal ilmiah, skripsi, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan. Seluruh dokumen tersebut dimanfaatkan untuk memperkuat landasan teori sekaligus mendukung interpretasi terhadap data yang ditemukan dalam novel (Arikunto, 2019:247).

Peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memahami bidang kajian sastra guna memperoleh masukan terhadap proses klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan data. Teknik tersebut dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas, objektivitas, dan validitas yang lebih baik (Sugiyono, 2022:267; Moleong, 2021:332).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji representasi perjuangan hidup anak dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia menggunakan kajian sosiologi sastra Rene Wellek dan Austin Warren. Analisis dilakukan berdasarkan fokus penelitian, yaitu (1) bentuk-bentuk representasi perjuangan hidup anak dalam novel dan (2) hubungan representasi tersebut dengan realitas sosial masyarakat. Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian, ditemukan bahwa perjuangan hidup anak dalam novel direpresentasikan melalui perjuangan memperoleh pendidikan, membantu perekonomian keluarga, mempertahankan nilai-nilai sosial, serta memperjuangkan cita-cita di tengah keterbatasan ekonomi.

1. Representasi Perjuangan Hidup Anak dalam Memperoleh Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perjuangan yang paling dominan digambarkan dalam novel *Rumah Tanpa Jendela*. Tokoh utama, Rara, digambarkan sebagai anak yang memiliki semangat belajar tinggi meskipun berasal dari keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Kondisi ekonomi keluarga yang terbatas tidak mengurangi keinginannya untuk terus bersekolah dan memperoleh pengetahuan sebagai bekal mengubah masa depan.

Salah satu kutipan yang menunjukkan perjuangan tersebut ialah ketika Rara tetap berangkat ke sekolah dengan penuh semangat walaupun harus hidup dalam keterbatasan. Keinginan untuk belajar menjadi dorongan utama yang membuatnya mampu bertahan menghadapi berbagai kesulitan hidup. Sikap tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan dipandang sebagai jalan untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan mencapai kehidupan yang lebih baik (Asma Nadia, 2011).

Perjuangan Rara dalam memperoleh pendidikan mencerminkan realitas sosial yang masih banyak dijumpai di Indonesia. Tidak sedikit anak yang berasal dari keluarga kurang mampu tetap memiliki semangat belajar walaupun harus menghadapi keterbatasan biaya, fasilitas, maupun lingkungan yang kurang mendukung. Dalam perspektif sosiologi sastra, penggambaran tersebut menunjukkan bahwa karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan kondisi masyarakat tempat karya itu lahir. Wellek dan Warren (1990:111) menjelaskan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai refleksi terhadap kehidupan sosial masyarakat.

Selain menggambarkan pentingnya pendidikan, novel ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh kondisi ekonomi keluarga, melainkan dipengaruhi oleh semangat, ketekunan, dan kerja keras. Oleh karena itu, representasi perjuangan memperoleh pendidikan dalam novel mengandung nilai edukatif yang dapat menjadi motivasi bagi pembaca, khususnya anak-anak, untuk tetap berusaha meraih cita-cita.

2. Representasi Perjuangan Hidup Anak dalam Membantu Perekonomian Keluarga

Selain berjuang memperoleh pendidikan, Rara juga digambarkan sebagai anak yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kondisi ekonomi keluarganya. Keterbatasan ekonomi membuat tokoh utama memahami bahwa kedua orang tuanya harus bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kesadaran tersebut mendorong Rara untuk ikut membantu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Representasi ini menunjukkan bahwa tokoh anak tidak hanya diposisikan sebagai individu yang menerima kasih sayang keluarga, tetapi juga sebagai pribadi yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kehidupan keluarganya. Sikap tersebut memperlihatkan kedewasaan, rasa empati, serta kepedulian sosial yang tumbuh sejak usia dini.

Fenomena tersebut merupakan gambaran nyata kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya keluarga dengan kondisi ekonomi rendah. Banyak anak yang harus membantu orang tua bekerja, berjualan, atau melakukan berbagai pekerjaan ringan tanpa meninggalkan pendidikan mereka. Pengarang menghadirkan realitas tersebut sebagai bentuk kritik sosial sekaligus pengingat bahwa kemiskinan sering kali memaksa anak untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan usianya.

Menurut Damono (2002:4), sastra memiliki fungsi sosial karena mampu menggambarkan kehidupan masyarakat secara objektif melalui pengalaman para tokohnya. Dalam konteks ini, perjuangan ekonomi yang dialami Rara menjadi representasi kehidupan masyarakat kelas bawah yang berusaha mempertahankan kehidupan melalui kerja keras, kebersamaan, dan semangat pantang menyerah.

3. Representasi Perjuangan Hidup Anak dalam Kehidupan Sosial

Novel *Rumah Tanpa Jendela* juga memperlihatkan bagaimana perjuangan hidup anak tidak hanya berkaitan dengan masalah ekonomi, tetapi juga dengan hubungan sosial yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh Rara digambarkan sebagai pribadi yang

ramah, rendah hati, serta mampu menjalin hubungan baik dengan teman-teman maupun lingkungan sekitarnya.

Hubungan sosial tersebut menjadi salah satu sumber kekuatan yang membantu tokoh utama menghadapi berbagai kesulitan hidup. Kehadiran keluarga, sahabat, dan masyarakat sekitar memberikan dukungan moral sehingga Rara tetap memiliki harapan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Melalui penggambaran tersebut, Asma Nadia ingin menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya. Solidaritas, kepedulian, dan sikap saling membantu merupakan nilai-nilai sosial yang mampu memperkuat seseorang ketika menghadapi berbagai persoalan hidup.

Dalam kajian sosiologi sastra, hubungan antara tokoh dan lingkungan sosial merupakan salah satu unsur penting yang menunjukkan keterkaitan karya sastra dengan realitas masyarakat. Wellek dan Warren (1990:111) menyatakan bahwa karya sastra lahir dari kehidupan sosial sehingga berbagai persoalan masyarakat akan tercermin melalui cerita yang dibangun oleh pengarang.

4. Representasi Perjuangan Hidup Anak dalam Meraih Cita-Cita

Perjuangan terbesar yang ditampilkan dalam novel adalah usaha tokoh utama mempertahankan impian meskipun hidup dalam berbagai keterbatasan. Rara tidak pernah menyerah terhadap keadaan. Sebaliknya, ia menjadikan kemiskinan sebagai motivasi untuk terus belajar, bekerja keras, dan membangun masa depan yang lebih baik.

Pengarang menggambarkan bahwa setiap anak memiliki hak untuk bermimpi dan berusaha mewujudkan cita-citanya tanpa memandang latar belakang ekonomi maupun status sosial. Pesan tersebut memperlihatkan optimisme bahwa keberhasilan dapat diraih melalui ketekunan, kesabaran, dan kerja keras.

Representasi perjuangan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dengan realitas sosial masyarakat Indonesia. Banyak anak dari keluarga sederhana yang mampu meraih keberhasilan karena memiliki semangat belajar, disiplin, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan. Dengan demikian, novel ini tidak hanya menyajikan cerita fiksi, tetapi juga menghadirkan nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan kajian sosiologi sastra Rene Wellek dan Austin Warren, representasi perjuangan hidup anak dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* menunjukkan bahwa karya sastra merupakan refleksi kehidupan sosial. Pengarang memanfaatkan pengalaman dan fenomena sosial yang berkembang di masyarakat sebagai dasar penciptaan karya, sehingga cerita yang disajikan memiliki kedekatan dengan realitas kehidupan. Nilai-nilai kerja keras, kepedulian sosial, tanggung jawab, optimisme, dan semangat meraih pendidikan menjadi pesan utama yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui tokoh Rara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia merepresentasikan perjuangan hidup anak melalui berbagai aspek kehidupan yang mencerminkan realitas sosial masyarakat Indonesia. Representasi tersebut tampak pada perjuangan tokoh utama dalam memperoleh pendidikan, membantu perekonomian keluarga, menghadapi berbagai keterbatasan hidup, serta mempertahankan cita-cita di tengah kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Berbagai bentuk perjuangan tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki karakter pantang menyerah, optimis, bertanggung jawab, dan memiliki semangat untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik.

Berdasarkan kajian sosiologi sastra Rene Wellek dan Austin Warren, perjuangan hidup yang dialami tokoh utama tidak hanya berfungsi sebagai unsur pembangun cerita, tetapi juga menjadi representasi kehidupan sosial masyarakat. Pengarang berhasil menggambarkan hubungan antara karya sastra dengan kondisi nyata yang masih banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat, khususnya mengenai kemiskinan, pendidikan, ketimpangan sosial, dan perjuangan anak-anak dalam meraih masa depan. Dengan demikian, novel *Rumah Tanpa Jendela* tidak hanya memiliki nilai estetis sebagai karya sastra, tetapi juga memiliki fungsi sosial sebagai media refleksi terhadap berbagai persoalan kemanusiaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra mampu menjadi sarana untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter, seperti kerja keras, tanggung jawab, kepedulian, kesabaran, serta semangat pantang menyerah. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi pembaca sekaligus memberikan pemahaman bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk mencapai cita-cita melalui usaha, ketekunan, dan optimisme meskipun berada dalam berbagai keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma Nadia. 2011. *Rumah Tanpa Jendela*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third Edition. Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Terjemahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, René, dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastaan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.